

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN,  
KUALITAS AUDITOR, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP  
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN  
(Study Pada Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2012-2016)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**FEBY PUTRI RACHMADHANI**  
**2014310343**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

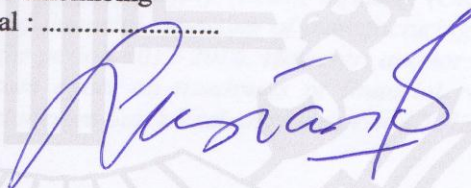
**SURABAYA**

**2018**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

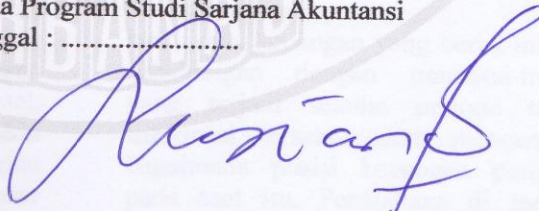
Nama : Feby Putri Rachmadhani  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Februari 1995  
NIM : 2014310343  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan,  
Kualitas Auditor, dan Kepemilikan Publik Terhadap  
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

**Disetujui dan diterima baik oleh :**  
Dosen Pembimbing  
Tanggal : .....



**(Dr. Luciana Spica Almilialia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : .....



**(Dr. Luciana Spica Almilialia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN,  
KUALITAS AUDITOR, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP  
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN**

**Feby Putri Rachmadhani**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [putrifeby285@gmail.com](mailto:putrifeby285@gmail.com)

**Luciana Spica Almia**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [lucy@perbanas.ac.id](mailto:lucy@perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*The study aimed to find out the profitability, liquidity, firm size, auditor quality, and public ownership on timeliness of financial report on the manufacturing companies listed in the Indonesian Stock Exchange (BEI) during the period of 2012-2016. The samples were selected based on purposive sampling technique. The study used a secondary data in the forms of financial reports audits annual report collected from the homepage site of Indonesian Stock Exchange (BEI) such as [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The number of companies studied were 88 company for 5 years, so produce 440 samples. The hypothesis was tested by using logistic regression. The results indicated that profitability (ROA), liquidity (CR), and firm size have significant effect on timeliness of financial reporting of manufacturing companies listed in the Indonesian Stock Exchange for period 2012-2016. However, auditor quality and public ownership did not have significant effect on timeliness of financial reporting of manufacturing companies listed in the Indonesian Stock Exchange for period 2012-2016.*

**Keyword** : *Timeliness of financial reporting, profitability, liquidity, firm size, auditor quality, and public ownership*

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan pasar modal yang semakin pesat, persaingan dunia bisnis akan semakin kompetitif dalam penyediaan maupun perolehan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Laporan keuangan merupakan

suatu data keuangan yang berisi informasi sehubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Informasi tersebut akan mencerminkan bagaimana posisi keuangan perusahaan pada saat itu. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan

informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Informasi yang ada didalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu ketika dibutuhkan laporan keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi informasi akuntansi karena informasi yang tidak tepat waktu akan lebih sedikit digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya. Ketepatan waktu (*timeliness*) menurut Owusu dan Ansah (2000) bahwa kualitas informasi yang tersedia telah direncanakan dan diselesaikan dengan baik. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu dari karakteristik kualitatif pelaporan keuangan karena menentukan relevansi dari informasi dan dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna dan pemanafaat laporan keuangan.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena yang terjadi mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kasus keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih saja sering terjadi, meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Lembaga Keuangan telah memperpanjang jangka waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam *Ipotnews.com*, 14 Agustus 2012, otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan sanksi denda atas keterlambatan penyerahan laporan keuangan dan lainnya di sepanjang tahun 2012 sudah mencapai 5.490.000.000. Selain itu, dalam laman website *neraca.co.id* pada tanggal 10 April

2015, Bursa Efek Indonesia melaporkan ada lima puluh dua emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014.

Pada tanggal 14 April 2015 laman website [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) memberitakan bahwa ada empat puluh sembilan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkena sanksi akibat terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan audit tahun 2013. Pada tanggal 30 Juni 2015, Bursa Efek Indonesia melakukan penghentian perdagangan saham sementara terhadap empat emiten, dan memperpanjang suspensi dua emiten lain akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahun 2014. Laman website [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) pada tanggal 30 Juni 2015 juga memberitakan bahwa manajemen Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham lima emiten, karena adanya keterlambatan menyampaikan laporan keuangan dan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Pada tahun 2016, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) telat dalam menyampaikan laporan keuangan. Setelah ditelusuri, ternyata saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mengalami penurunan dalam dua hari perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tanggal 20 Januari 2016, saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mengalami penurunan hingga 9,22 persen ke level 935 per saham. Sebelumnya, pada tanggal 19 Januari 2016 harga PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) juga mengalami penurunan sembilan koma dua puluh lima persen. Pada tahun 2016, PT Delta Jakarta Tbk terlambat menyampaikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena penjualan yang mengalami penurunan 40 persen pada kuartal satu tahun 2005 sehingga laba perusahaan mengalami penurunan drastis dari 79.310.000.000 menjadi 33.020.000.000 ([www.tambang.co.id](http://www.tambang.co.id)). Hal ini sejalan

dengan kondisi keuangan perusahaan yang baik, sehingga dapat menerbitkan laporan keuangan untuk menarik perhatian investor, kreditor, pelanggan, dan pengguna lain.

Pada tahun 2014, Bursa Efek Indonesia telah menghentikan perdagangan saham dua emiten sejak 2 Mei 2014. Otoritas bursa telah menemukan adanya *promissory note* (PN) dan *medium term note* (MTN) yang diterbitkan atas nama dua perusahaan tersebut, namun perseroan tidak melaporkannya di laporan keuangan. Total *promissory note* (PN) dan *medium term note* (MTN) PT Wahana Bersama Nusantara Tbk per akhir Desember 2013 sebesar 326.140.000.000. Per akhir Maret 2014 menurun menjadi 218.380.000.000, dan per April 2014 menurun menjadi 164.410.000.000 (*investasikontan.co.id*).

Pada tahun 2017, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) di beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada beberapa alasan untuk menjadi pemicu Bursa Efek Indonesia untuk melakukan suspensi saham. Salah satunya adalah saham dari emiten atau perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut mengalami fluktuasi cukup tinggi.

Penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan keanekaragaman hasil misalnya, penelitian yang dilakukan Merlina dan Made (2013), Rakhmi dan Fitriadi (2015), Suci (2015), Jovi (2016), Adlina dan Triani (2016) didukung oleh Stephen Owusu dan Anshah (2000), Novita (2001), Utari dan Syaiful (2008) mengatakan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan tanda yang baik bahwa perusahaan tersebut juga cenderung menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena mereka berkeinginan kuat untuk secepatnya

menyampaikan informasi yang baik kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Hasil penelitian yang dilakukan Ni Nyoman dan I Made (2015), Suci (2015) didukung oleh Utari dan Syaiful (2008), Lie dan Nella (2012) mengatakan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak ditentukan oleh besar kecilnya tingkat likuiditas suatu perusahaan walaupun rasio tersebut merupakan hal yang paling menarik perhatian para investor dan kreditor. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang besar maupun kecil sama-sama ingin laporan keuangannya segera dipublikasikan. Pemilik dari perusahaan itu ingin mengetahui perkembangan bisnis perusahaannya.

Hasil penelitian yang dilakukan Merlina dan Made (2013), Suci (2015) didukung oleh Luciana dan Lucas (2006) mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik sistem pengendalian yang dimiliki sehingga dapat meminimalkan tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang nantinya akan memudahkan tugas auditor dalam mengaudit laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan Jumratul dan I Dewa (2014), Rakhmi dan Fitriadi (2015) didukung oleh Ningsih (2015) mengatakan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan, manajer sebagai agen telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal akan cenderung memilih KAP yang berkualitas untuk menilai keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit laporan keuangannya.

Hasil penelitian yang dilakukan Jumratul dan I Dewa (2014), Lathiefatunnisa (2015) didukung oleh Luluk (2009) mengatakan kepemilikan

publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan, apabila perusahaan memiliki kepemilikan publik yang rendah, maka masyarakat umum dapat mempengaruhi kebijakan yang akan dikeluarkan perusahaan. Sehingga publik tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak agen dan prinsipal yang dibangun agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu orang atau lebih (*principal*) yang mempekerjakan pihak lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa untuk kepentingan yang terbaik bagi *principal*. Teori keagenan merupakan teori yang mempelajari mengenai desain dari suatu kontrak antara agen dan prinsipal untuk memotivasi agen agar bertindak secara rasional atas nama prinsipal ketika terjadi konflik antara kepentingan agen dan prinsipal (Scott, 2012: 340).

Hubungan teori ini dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena adanya hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka, maka adanya informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal, agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan agar memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Menurut model ini, sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya, dan biasanya dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tinggi (Scott, 2012: 475). Hubungan teori ini dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu perusahaan yang berkualitas baik akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk. Sinyal yang diberikan perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*), akan meningkatkan investor perusahaan. Sedangkan sinyal yang diberikan perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*), akan menyebabkan investor berpikir ulang untuk menanamkan modalnya.

### **Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan dari kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan memiliki empat karakteristik yaitu relevan, dapat dipahami, andal, dan dapat diperbandingkan. Empat karakteristik tersebut merupakan ciri khas untuk membuat laporan keuangan dapat berguna bagi para pengguna. Namun terdapat kendala untuk mendapatkan informasi yang relevan yaitu kendala dalam ketepatan waktu (*timeliness*). Perusahaan dikatakan tepat waktu jika perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah akhir tahun atau sebelum tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Apabila tanggal 31 Maret jatuh pada hari sabtu, maka tanggal awal bulan berikutnya yaitu 02 April tidak

dikategorikan terlambat. Sedangkan perusahaan dikatakan tidak tepat waktu jika perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya lebih dari 90 hari setelah akhir tahun atau setelah tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah suatu indikator perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mamduh dan Abdul, 2016:81). Kesuksesan kinerja yang dilakukan oleh pihak manajemen akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mudah menarik investor sehingga apabila laporan keuangan perusahaan tersebut disajikan tepat waktu, maka investor dapat mengambil keputusan untuk melakukan penanaman modal.

### **Likuiditas**

Likuiditas adalah bagaimana perusahaan dapat mengukur kemampuannya perusahaan dengan memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan (Mamduh dan Abdul, 2016:75). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi likuiditas jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang

berskala besar memiliki banyak sumber daya dan sistem informasi yang canggih dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar juga memperoleh pengawasan dari investor, regulator, maupun masyarakat, sehingga akan menyebabkan perusahaan besar semakin cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar disebut sebagai perusahaan yang besar. Perusahaan yang memiliki aset yang terus meningkat dianggap memiliki kinerja yang bagus. Trend pertumbuhan aset dapat digunakan untuk membuat pengambilan keputusan pada perusahaan yang besar.

### **Kualitas Auditor**

Kualitas auditor (KAP) merupakan probabilitas dimana seorang auditor menempatkan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya (Mulyadi, 2002). Pada penelitian ini kualitas auditor dilambangkan dengan KA. Kualitas auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori (0) nol, untuk perusahaan yang memiliki kualitas auditor dalam menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu dan tidak lengkap sedangkan kategori (1) satu, untuk perusahaan yang memiliki kualitas auditor dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan lengkap.

### **Kepemilikan Publik**

Kepemilikan pihak luar perusahaan adalah pihak yang berada di luar struktur organisasi. Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan publik oleh masyarakat umum. Besarnya kepemilikan publik dapat dilihat dari persentase kepemilikan di ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Pada penelitian ini kepemilikan publik dilambangkan dengan PUB. Kepemilikan publik mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang tidak tepat waktu

akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh para pengguna. Kepemilikan publik pada penelitian ini diukur dengan melihat persentase saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Profitabilitas adalah suatu indikator perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mamduh dan Abdul, 2016:81). Penelitian ini menggunakan proksi *return on asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan *asset* yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui apakah tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan Merlina dan Made (2013), Rakhmi dan Fitriadi (2015), Suci (2015), Jovi (2016), Adlina dan Triani (2016) didukung oleh Stephen Owusu dan Ansah (2000), Novita (2001), Utari dan Syaiful (2008) mengatakan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan tanda yang baik bahwa perusahaan tersebut juga cenderung menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, sehingga mereka berkeinginan kuat untuk secepatnya menyampaikan informasi yang baik kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Likuiditas adalah bagaimana perusahaan dapat mengukur kemampuannya perusahaan dengan memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan (Mamduh dan Abdul, 2016:75). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi likuiditas jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik.

Hasil penelitian yang dilakukan Ni Nyoman dan I Made (2015), Suci (2015) didukung oleh Utari dan Syaiful (2008), Lie dan Nella (2012) mengatakan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak ditentukan oleh besar kecilnya tingkat likuiditas suatu perusahaan walaupun rasio tersebut merupakan hal yang paling menarik perhatian para investor dan kreditor. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang besar maupun kecil sama-sama ingin laporan keuangannya segera dipublikasikan. Pemilik dari perusahaan itu ingin mengetahui perkembangan bisnis perusahaannya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan pertumbuhan total aset dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang



besar disebut sebagai perusahaan yang besar. Perusahaan yang memiliki aset yang terus meningkat dianggap memiliki kinerja yang bagus. Trend pertumbuhan aset dapat digunakan untuk membuat pengambilan keputusan pada perusahaan yang besar.

Hasil penelitian yang dilakukan Merlina dan Made (2013), Suci (2015) didukung oleh Luciana dan Lucas (2006) mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik sistem pengendalian yang dimiliki sehingga dapat meminimalkan tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang nantinya akan memudahkan tugas auditor dalam mengaudit laporan keuangan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

#### **Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Kualitas auditor (KAP) merupakan probabilitas dimana seorang auditor menempatkan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya (Mulyadi, 2002). Kualitas auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori (0) nol, untuk perusahaan yang memiliki kualitas auditor dalam menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu dan tidak lengkap sedangkan kategori (1) satu, untuk perusahaan yang memiliki kualitas auditor dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan lengkap.

Hasil penelitian yang dilakukan Jumratul dan I Dewa (2014), Rakhmi dan Fitriadi (2015) didukung oleh Ningsih (2015) mengatakan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan,

manajer sebagai agen telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal akan cenderung memilih KAP yang berkualitas untuk menilai keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit laporan keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4 : Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Kepemilikan pihak luar perusahaan adalah pihak yang berada di luar struktur organisasi. Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan publik oleh masyarakat umum. Besarnya kepemilikan publik dapat dilihat dari persentase kepemilikan di ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Pada penelitian ini kepemilikan publik dilambangkan dengan PUB. Kepemilikan publik mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang tidak tepat waktu akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh para pengguna. Kepemilikan publik pada penelitian ini diukur dengan melihat persentase saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat.

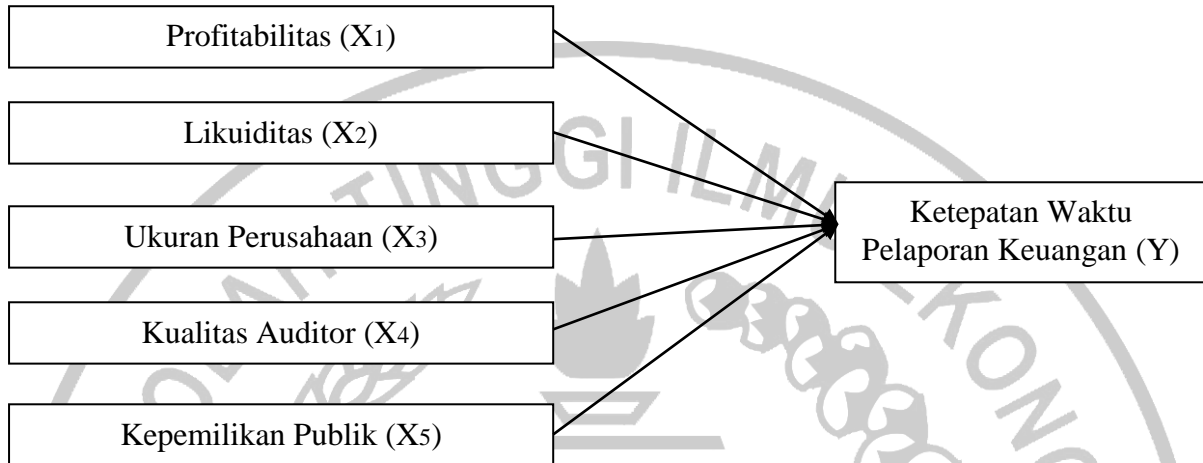
Hasil penelitian yang dilakukan Jumratul dan I Dewa (2014), Lathiefatunnisa (2015) didukung oleh Luluk (2009) mengatakan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan, apabila perusahaan memiliki kepemilikan publik yang rendah, maka masyarakat umum dapat mempengaruhi kebijakan yang akan dikeluarkan perusahaan. Sehingga publik tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Berdasarkan

uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hipotesis 5 : Kepemilikan Publik tidak

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*quantitative approach*), karena peneliti menggunakan metode data sekunder dengan dokumentasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengacu pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2012 sampai 2016. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari dokumentasi yang dipublikasikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan tahunan. Data ini dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dilihat dari laporan keuangan dan *website* masing-masing perusahaan.

### Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, terdapat beberapa batasan yaitu:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Auditor, dan Kepemilikan Publik, sedangkan variabel dependen yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
- 2) Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari dokumentasi yang dipublikasikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan tahunan. Data ini dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dilihat dari laporan keuangan dan *website* masing-masing perusahaan.

Tujuan pembatasan penelitian ini adalah agar arah pembahasan dalam penelitian ini jelas yaitu mencari apakah terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kualitas auditor dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini memiliki populasi yaitu pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2016. Sampel yang digunakan pada penelitian ini, berdasarkan metode *purposive sampling*.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah faktor-faktor yang diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y).

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Kualitas Auditor (X4) dan Kepemilikan Publik (X5).

### Definisi Operasional Variabel

#### Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ketepatan waktu pada penelitian ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 0 (nol), untuk perusahaan yang tidak tepat waktu (menyampaikan laporan keuangan lebih dari 90 hari dari akhir periode) dan kategori 1 (satu), untuk perusahaan yang tepat waktu (menyampaikan laporan keuangan kurang dari 90 hari dari akhir periode).

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu indikator perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mamduh dan Abdul, 2016:81). Penelitian ini menggunakan proksi *return on asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Likuiditas

Likuiditas adalah bagaimana perusahaan dapat mengukur kemampuannya perusahaan dengan memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan (Mamduh dan Abdul, 2016:75). Dalam penelitian ini, pengukuran likuiditas dapat diukur dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan pertumbuhan total aset dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus:

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

### Kualitas Auditor

Kualitas auditor (KAP) merupakan probabilitas dimana seorang auditor menempatkan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya (Mulyadi, 2002). Kualitas auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori (0) nol, untuk perusahaan yang memiliki kualitas auditor dalam menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu dan tidak lengkap sedangkan kategori (1) satu, untuk

perusahaan yang memiliki kualitas auditor dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan lengkap.

$$\ln \frac{TL}{1 - TL} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

### Kepemilikan Publik

Kepemilikan pihak luar perusahaan adalah pihak yang berada di luar struktur organisasi. Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan publik oleh masyarakat umum. Besarnya kepemilikan publik dapat dilihat dari persentase kepemilikan di ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Kepemilikan publik pada penelitian ini diukur dengan melihat persentase saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat.

Keterangan:

$\ln[\frac{TL}{1-TL}]$	: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	: Koefisien regresi
X1	: Profitabilitas
X2	: Likuiditas
X3	: Ukuran Perusahaan
X4	: Kualitas Auditor
X5	: Kepemilikan Publik
$\varepsilon$	: Error

### Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengacu pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2012 sampai 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur tahun 2012 sampai 2016. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Gambaran Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari *website* perusahaan dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

### Persamaan Model Regresi

Analisis yang digunakan untuk menjelaskan variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini adalah model regresi logistik. Regresi logistik ini digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Berikut model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini:

### Uji Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan oleh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*),

standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel. Analisis deskriptif dilakukan pada variabel

independen yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik.

Tabel 1 berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Independen Secara Keseluruhan Tahun 2012-2016**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS (X1)	440	-0,548466479	1,169223213	0,061055641	0,123001706
LIKUIDITAS (X2)	440	0,013956272	15,16460091	2,235551313	1,824938672
SIZE (X3)	440	182,274,000,000	25,633342,258,679	1,293,451,756,818	3,024,442,115,992
KEP. PUBLIK (X5)	440	0,01	0,6693	0,2619756818	0,1582339710
Valid N (listwise)	440				

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa pada perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian ini untuk variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan yang menggunakan variabel *dummy* dalam penggalian datanya, dalam penelitian ini menggunakan 440 sampel dari 88 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria tertentu dalam periode tahun 2012 sampai dengan 2016. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai maksimum profitabilitas (ROA) adalah PT. Surya Toto Indonesia, Tbk pada tahun 2015 dengan nilai ROA sebesar 1,1692. Sedangkan nilai minimum profitabilitas (ROA) berada pada perusahaan PT. Indomobil Sukses International, Tbk tahun 2015 dengan nilai ROA sebesar -0,00091. Adapun nilai rata-rata profitabilitas (ROA) sebesar 0,0611. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki nilai rata-rata profitabilitas (ROA) dalam kurun waktu 2012 sampai 2016 sebesar 0,0611. Sedangkan untuk nilai standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 0,1230.

Nilai maksimum likuiditas pada perusahaan manufaktur yang menjadi

sampel penelitian adalah PT. Intan Wijaya International, Tbk tahun 2012 dan 2015 sebesar 9,6773. Sedangkan nilai minimum likuiditas adalah PT. Siwani Makmur, Tbk tahun 2012 dan 2015 sebesar 0.0139. Adapun nilai rata-rata likuiditas pada perusahaan manufaktur yang diteliti sepanjang tahun 2012 sampai 2016 adalah sebesar 2,2355, artinya bahwa perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki tingkat likuiditas dalam kurun waktu 2012 sampai 2016 sebesar 2,2355. Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 1,8249.

Nilai maksimum ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian adalah PT. Indomobil Sukses International, Tbk tahun 2016 sebesar 25,633,342,258,679. Sedangkan nilai minimum ukuran perusahaan adalah PT. Astra International, Tbk tahun 2012 sebesar 182,274,000,000. Rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang diteliti sepanjang tahun 2012 sampai 2016 adalah sebesar 1,293,451,756,818, artinya bahwa perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki ukuran perusahaan dalam kurun waktu 2012 sampai 2016 sebesar 1,293,451,756,818. Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 3,024,442,115,992.

Nilai maksimum kepemilikan publik pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian adalah PT. Mayora Indah, Tbk tahun 2012 dan 2015 sebesar 0,6693. Sedangkan nilai minimum kepemilikan publik adalah PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk tahun 2012 sebesar 0,01. Rata-rata kepemilikan publik pada perusahaan manufaktur yang diteliti sepanjang tahun 2012 sampai 2016 adalah sebesar 0,2619, artinya bahwa perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki kepemilikan publik dalam kurun waktu 2012 sampai 2016 sebesar 0,2619.

Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 0,1582. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai mean, sehingga hasil dari statistik deskriptif secara tepat waktu maupun tidak tepat waktu untuk variabel independen dikatakan kurang baik. Namun, jika nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai mean, sehingga hasil dari statistik deskriptif secara tepat waktu maupun tidak tepat waktu untuk variabel independen dikatakan baik.

Tabel 2 berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif frekuensi:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Frekuensi Variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0,0	108	24,5	24,5	24,5
	1,0	332	75,5	75,5	100,0
Total		440	100,0	100,0	

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 2 diatas yang menjelaskan hasil statistik deskriptif frekuensi mengenai ketepatan waktu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ketepatan waktu pada penelitian ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana nilai 0 (nol) digunakan untuk perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu dan nilai 1 (satu) digunakan untuk perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu pada tahun 2012 sampai dengan 2016 terdapat 108 dari total 440 sampel

perusahaan atau 24,5 persen, sedangkan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu pada tahun 2012 sampai dengan 2016 terdapat 332 dari total 440 sampel perusahaan atau 75,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kumulatif perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu sebesar 24,5 persen lebih kecil dari nilai kumulatif perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

### Uji Kelayakan Model

#### A. *Log Likelihood (LL) Value*

Pada bagian ini, peneliti akan melakukan analisis secara keseluruhan dari model regresi logistik biner yang ada di dalam penelitian ini. Analisis dilakukan terhadap perolehan nilai dalam *-2 Log Likelihood (LL)* baik yang terdapat dalam *block number = 0* maupun dalam *block number = 1*. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 3**  
**-2 Log Likelihood (LL) Pada Block Number = 0**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	491,323	1,018
	2	490,412	1,120
	3	490,412	1,123
	4	490,412	1,123

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 3 perolehan nilai -2 Log Likelihood (LL) yang terdapat dalam block number = 0 diketahui ada sebanyak 4 poin dengan nilai tertinggi -2 Log Likelihood (LL) adalah 491,323 dan

terendah adalah 490,412. Sedangkan, untuk nilai -2 Log Likelihood (LL) yang terdapat dalam block number= 1 adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4 berikut ini adalah hasil uji regresi logistik:

**Tabel 4**  
**-2 Log Likelihood (LL) Pada Block Number = 1**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	PROFITABILITAS (X1)	LIKUIDITAS (X2)	SIZE (X3)	KUALITAS AUDITOR (X4)	KEP. PUBLIK (X5)
Step 0	1	466,569	1,954	1,398	0,111	-0,038	-0,249	-0,817
	2	460,029	2,533	2,565	0,172	-0,056	-0,355	-1,244
	3	459,779	2,634	2,961	0,186	-0,059	-0,375	-1,337
	4	459,779	2,638	2,984	0,186	-0,059	-0,375	-1,341
	5	459,779	2,638	2,984	0,186	-0,059	-0,375	-1,341

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan data dalam Tabel 4 diatas, diketahui bahwa nilai -2 Log Likelihood (LL) pada block number= 1 sebanyak 5 poin dengan nilai tertinggi dari -2 Log Likelihood (LL) adalah 466,569 dan nilai terendah -2 Log Likelihood (LL) adalah sebesar 459,779. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi kedua lebih baik daripada regresi model pertama. Sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini model fit terhadap data yang diperoleh peneliti.

dependen. Adapun hasil uji Hosmer and Lemeshow yang dimaksud adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 5**  
**Uji Hosmer and Lemeshow Good Of Fit**

Step	Chi-square	df	Signifikansi
1	12,806	8	0,119

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil olah data yang disajikan dalam output Tabel 5 diatas, diketahui bahwa nilai Chi-Square yang diperoleh cukup tinggi dan signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol diterima dan hal ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya sebesar 12,806 atau dapat dinyatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**B. Uji Hosmer and Lemeshow's Test Goodness Of Fit**

Pada bagian ini, peneliti akan melakukan uji kelayakan model Hosmer and Lemeshow bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

## Besar Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

### Uji Nagelkerke's R Square

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen dengan menggunakan *Nagelkerke's R Square* yang berkisar antara 0-1. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *COX & Snell*. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 6**  
**Uji Nagelkerke's R Square**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	459,778	0,067	0,100

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam Tabel 6 diatas, maka dapat

Tabel 7 berikut ini adalah hasil uji wald:

**Tabel 7**  
**Uji Wald**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Step 1 PROFITABILITAS (X1)	2,984	1,452	4,223	1	0,04	19,764
LIKUIDITAS (X2)	0,186	0,087	4,551	1	0,033	1,205
SIZE (X3)	0,058	0,027	4,674	1	0,031	0,942
KUALITAS AUDITOR (X4)	-0,375	0,234	2,568	1	0,109	0,687
KEP. PUBLIK (X5)	-1,341	0,734	3,339	1	0,068	0,262
Constant	2,638	0,768	11,800	1	0,001	13,989

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam tabel diatas, maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis 1: Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji wald, dapat diketahui bahwa profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,04. Nilai tersebut lebih rendah dari signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan

diketahui bahwa diperoleh nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,067. Sedangkan nilai *Nagelkerke's R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,100 atau 10%. Berdasarkan nilai *Nagelkerke's R Square* yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang meliputi profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kualitas auditor, dan kepemilikan publik sebesar 10%.

### Uji Hipotesis

#### Uji Wald

Pada bagian ini, uji signifikansi dalam regresi logistik dapat menggunakan Uji *Wald*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji *Wald*. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

2. Hasil Uji Hipotesis 2: Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji wald, dapat diketahui bahwa likuiditas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,033. Nilai tersebut lebih rendah dari signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya profitabilitas mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.



- Ho ditolak dan  $H_1$  diterima artinya likuiditas mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Hasil Uji Hipotesis 3: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji wald, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,031. Nilai tersebut lebih rendah dari signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
  4. Hasil Uji Hipotesis 4: Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji wald, dapat diketahui bahwa kualitas auditor menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,109. Nilai tersebut lebih tinggi dari signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa Ho diterima dan  $H_1$  ditolak artinya kualitas auditor tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Hasil Uji Hipotesis 5: Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji wald, dapat diketahui bahwa kepemilikan publik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,068. Nilai tersebut lebih tinggi dari signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan  $H_1$  ditolak artinya kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan dijelaskan mengenai hasil uji statistik berdasarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 8 berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis:

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Keterangan	Signifikansi	Hasil Pengujian
$H_1$	Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Signifikan	Berpengaruh
$H_2$	Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Signifikan	Berpengaruh
$H_3$	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Signifikan	Berpengaruh
$H_4$	Kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Tidak Signifikan	Tidak Berpengaruh
$H_5$	Kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Tidak Signifikan	Tidak Berpengaruh

**Tabel 9**  
**Rata-Rata Variabel Independen Perusahaan Yang Tepat Waktu Maupun Tidak Tepat Waktu Periode 2012-2016**

Keterangan	Jumlah (N)	Rata-Rata Profitabilitas	Rata-Rata Likuiditas	Rata-Rata Ukuran Perusahaan	Rata-Rata Kep.Publik
Tepat Waktu	332	0.075252629	2.39079733	1,368,409,941,411	0.25489736
Tidak Tepat Waktu	108	0.012919065	1.59185715	1,005,643,940,870	0.29134624

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Profitabilitas adalah suatu indikator perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Penelitian ini menggunakan proksi *return on asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. Semakin tinggi laba suatu perusahaan, maka semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sehingga manajemen mampu mengelola asetnya untuk dijadikan laba dalam menarik investor. ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan *asset* yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui apakah tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 9 diatas menjelaskan tentang data variabel profitabilitas (ROA) periode tahun 2012 sampai dengan 2016, dimana variabel profitabilitas (ROA) untuk perusahaan yang tepat waktu berjumlah 332 dari total 440 sampel perusahaan dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0753. Sedangkan, variabel profitabilitas (ROA) untuk perusahaan yang tidak tepat waktu berjumlah 108 dari total 440 sampel perusahaan dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0129.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. Hasil penelitian ini

sesuai dengan penelitian dari Merlina dan Made (2013), Rakhmi dan Fitriadi (2015), Suci (2015), Jovi (2016), Adlina dan Triani (2016) didukung oleh Stephen Owusu dan Ansah (2000), Novita (2001), Utari dan Syaiful (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena profitabilitas adalah suatu indikator perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

**Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Likuiditas adalah bagaimana perusahaan dapat mengukur kemampuannya perusahaan dengan memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi likuiditas jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik.

Berdasarkan Tabel 9 diatas menjelaskan tentang data variabel likuiditas periode tahun 2012 sampai dengan 2016, dimana variabel likuiditas untuk perusahaan yang tepat waktu berjumlah 332 dari total 440 sampel perusahaan dan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,3908. Sedangkan, variabel likuiditas untuk perusahaan yang tidak tepat waktu berjumlah 108 dari total 440 sampel perusahaan dan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,5919.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. Hasil penelitian yang dilakukan Merlina dan Made (2013), Suci (2015) didukung oleh Luciana dan Lucas (2006) mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan pertumbuhan total aset dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar disebut sebagai perusahaan yang besar. Perusahaan yang memiliki aset yang terus meningkat dianggap memiliki kinerja yang bagus. Trend pertumbuhan aset dapat digunakan untuk membuat pengambilan keputusan pada perusahaan yang besar.

Berdasarkan Tabel 9 diatas menjelaskan tentang data variabel ukuran perusahaan periode tahun 2012 sampai dengan 2016, dimana variabel ukuran perusahaan untuk perusahaan yang tepat waktu berjumlah 332 dari total 440 sampel perusahaan dan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,368,409,941,411. Sedangkan, variabel ukuran perusahaan untuk perusahaan yang tidak tepat waktu berjumlah 108 dari total 440 sampel perusahaan dan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,005,643,940,870.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. Hasil penelitian yang dilakukan Merlina dan Made (2013), Suci (2015) didukung oleh Luciana dan Lucas

(2006) mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Kualitas auditor (KAP) merupakan probabilitas dimana seorang auditor menempatkan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Kualitas auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori (1) satu, untuk perusahaan yang memiliki kualitas auditor dalam menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu dan tidak lengkap, sedangkan kategori (0) nol, untuk perusahaan yang memiliki kualitas auditor dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan lengkap.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. Hasil penelitian yang dilakukan Jumratul dan I Dewa (2014), Rakhmi dan Fitriadi (2015) didukung oleh Ningsih (2015) mengatakan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan, manajer sebagai agen telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal akan cenderung memilih KAP yang berkualitas untuk menilai keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit laporan keuangannya.

### **Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan publik oleh masyarakat umum. Besarnya kepemilikan publik dapat dilihat dari persentase kepemilikan di ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Kepemilikan publik mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar

menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang tidak tepat waktu akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh para pengguna. Kepemilikan publik pada penelitian ini diukur dengan melihat persentase saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat.

Berdasarkan Tabel 9 diatas menjelaskan tentang data variabel kepemilikan publik periode tahun 2012 sampai dengan 2016, dimana variabel kepemilikan publik untuk perusahaan yang tepat waktu berjumlah 332 dari total 440 sampel perusahaan dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2549. Sedangkan, variabel kepemilikan publik untuk perusahaan yang tidak tepat waktu berjumlah 108 dari total 440 sampel perusahaan dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2913.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. Hasil penelitian yang dilakukan Jumratul dan I Dewa (2014), Lathiefatunnisa (2015) didukung oleh Luluk (2009) mengatakan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan, apabila perusahaan memiliki kepemilikan publik yang rendah, maka masyarakat umum dapat mempengaruhi kebijakan yang akan dikeluarkan perusahaan. Sehingga publik tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu..

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian ini pada uji Wald variabel profitabilitas (ROA)

mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai 2016.

2. Berdasarkan penelitian ini pada uji Wald variabel likuiditas mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai 2016.
3. Berdasarkan penelitian ini pada uji Wald variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai 2016.
4. Berdasarkan penelitian ini pada uji Wald variabel kualitas auditor tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai 2016.
5. Berdasarkan penelitian ini pada uji Wald variabel kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai 2016.

### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat 68 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria *purposive sampling*, hal tersebut mengakibatkan eliminasi data sehingga sampel perusahaan yang diteliti berkurang karena perusahaan tersebut tidak memiliki kelengkapan

data, tidak menggunakan mata uang rupiah, dan tidak mempublikasikan laporan keuangannya di tahun 2012 sampai 2016.

- 2) Berdasarkan hasil uji *Nagelkerke's R Square* menunjukkan angka sebesar 10% yang menunjukkan pengaruh dari variabel independen yang digunakan sangat lemah karena sebesar 90% dipengaruhi oleh variabel lain.
- 3) Variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu. Penggunaan variabel *dummy* mengakibatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat dua variabel independen yang berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

### Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka beberapa saran yang dapat diberikan dalam ini yang berkaitan dengan topik penelitian yang sama di masa mendatang sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya, diharapkan untuk bisa menggunakan kriteria sampel selain yang digunakan dalam penelitian ini agar data yang diteliti tidak berkurang terlalu banyak.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mendeteksi adanya tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan, seperti kepemilikan manajerial, reputasi KAP, serta opini auditor.
- 3) Pengukuran variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk tidak menggunakan *dummy* dengan

memberi nilai 1 dan 0, namun menggunakan jumlah hari dari tanggal tahun perusahaan berakhir sampai pada tanggal perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penilaian ketepatan waktu juga perlu disesuaikan dengan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan dan Lembaga Keuangan yang terbaru.

### DAFTAR RUJUKAN

- Adlina, Nindra., Nolina, Kencono. P., dan Triani, A. 2016. "The Influence Of Profitability, Solvency, and Auditor's Opinion to Audit Report Lag at Coal Mining Companies". *Journal Binus Bisnis Review*. Vol.7 No.2, Pp.197-201.
- Agustina Melani. 2017. Keterbukaan informasi perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan (Online). (<https://www.liputan6.com/-keterbukaan-informasi-perusahaan-yang-belum-menyampaikan-laporan-keuangan>, diakses 22 April 2018).
- A Zulkarnain. 2016. Sanksi Keterlambatan laporan keuangan. (Online). (<https://www.kontan.co.id/14158-sanksi-keterlambatan-laporan-keuangan>, diakses 29 Maret 2018).
- \_\_\_\_\_. 2016. BEI melakukan penghentian perdagangan saham. (Online). (<https://www.liputan6.com/14158-BEI-melakukan-penghentian-perdagangan-saham>, diakses 29 Maret 2018).
- \_\_\_\_\_. 2016. Keterlambatan menyampaikan laporan keuangan. (Online). (<https://www.tambang.co.id/14158-keterlambatan-menyampaikan-laporan->

- keuangan, diakses 29 Maret 2018).
- Evi, Deliana, P., Gede, Adi, Y., dan Nyoman, Ari, Surya, D. 2014. "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Journal Akuntansi*. Vol.2 No.1. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2015*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jensen, M.C and Mecking, W.H., 1976. Theory Of The Firm, Managerial Behavior, Agency Cost & Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*. Vol. 3 Pp: 305-360.
- Jovi, Aryadi, J., dan I Gusti, Ayu, E.D. 2016. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor Pada Timeliness Of Financial Reporting". *Journal Akuntansi*. Vol.14, Pp. 423-450.
- Jumratul, Haryani., dan I Dewa, Nyoman, W. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards, dan Kepemilikan Publik Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Journal Akuntansi*. Vol.6 No.1, Pp. 63-78.
- Lathiefatunnisa Nur Islam Fuad. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *E-Journal Universitas Diponegoro*. Vol. 4 No. 4, Hal. 1-10.
- Lie Sari dan Nella Yovita. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2008 – 2010". *Berskala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1 No 1 Januari 2012.
- Luciana Spica Almilia, dan Lucas Setiady. 2006. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan keuangan Pada Perusahaan Yang terdaftar di BEJ". *Seminar Nasional Good Corporate Governance*. Universitas Trisakti Jakarta. Pp. 1-29.
- Luluk Muhimatul Ifada. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 5 No. 1, Pp. 43-56.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 3 No. 3, Hal. 15-31.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ni Nyoman, Anggar, S., dan I Made, Mertha. 2015. "Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Auditor, dan Kesulitan Keuangan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Journal Akuntansi*. Vol.10 No.3, Pp. 852-866.
- Ningsih. 2015. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur

- Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Journal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 8 No. 2. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Novita Weningtyas Respati. 2001. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Maksi*. Vol.4. Hal. 67-81.
- Rakhmi, Ridhawati., dan Fitriadi. 2015. “Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Journal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.8 No.2, Pp. 79-91.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Toronto, Ontario: Pearson Education Canada Inc.
- Stephen Owusu dan Ansah. 2000. “Timeliness Of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange”. *Journal Accounting and Bussiness Research*. Vol. 30 No. 3. Pp. 241-245.
- Suci Hastutik. 2015. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan”. *Journal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol.11, Pp. 102-111.
- Utari, Hilmi dan Syaiful Ali. 2008. ”Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004 - 2006)”. Simposium Nasional Akuntansi 11.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)